

## PENGEMBANGAN PEMBAYARAN DIGITAL MENGGUNAKAN TEKNOLOGI QRIS PADA UMKM WARUNG BU AYU

Desire Umbora<sup>1)</sup>, Grace Sitompul<sup>2)</sup>, Joshua Marpaung<sup>3)</sup>, Denny Malau<sup>4)</sup>

<sup>1,3)</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia

<sup>2,4)</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia  
*grace.sitompul@unai.edu*

### Abstract

This study aims to provide direct assistance in the implementation of digital payment through QRIS technology among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), namely Warung Bu Ayu on Jl. Kolonel Masturi Gg. Sahari, Karyawangi, Kec. Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40559. The method used is a qualitative approach, based on observation and direct assistance. The results of the analysis conducted through this service to MSMEs show that the use of QRIS as a payment method has a significant impact on the profits received at Warung Bu Ayu.

*Keywords: QRIS, UMKM, Digital Payment, Warung Cabe Ijo, Community Service.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan secara langsung dalam penerapan pembayaran secara digital melalui teknologi QRIS di kalangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yaitu Warung Bu Ayu di Jl. Kolonel Masturi Gg. Sahari, Karyawangi, Kec. Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40559. Metode yang di gunakan adalah melalui pendekatan kualitatif, berdasarkan observasi dan pendampingan secara langsung. Dari hasil analisis yang dilakukan melalui pengabdian kepada UMKM ini, menunjukkan bahwa penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran berdampak signifikan terhadap keuntungan yang diterima di Warung Bu Ayu.

*Keywords: QRIS, UMKM, Pembayaran Digital, Warung Bu Ayu, Pengabdian Masyarakat.*

## PENDAHULUAN

UMKM adalah jenis usaha yang dipisahkan berdasarkan kriteria aset dan omset. Sebelumnya, UU UMKM menerapkan kriteria UMKM yang didasarkan pada kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan. Tetapi, kriteria ini diubah melalui UU Ciptaker. Dalam UU Ciptaker, ukuran yang dipakai yakni berdasarkan modal usaha atau hasil penjualan tahunan. UU Cipta Kerja sudah merubah sebagian ketetapan yang ada berlaku di Undang-Undang Nomor 20

Tahun 2008 perihal usaha mikro kecil dan menengah (UU UMKM, 2008)

Dalam era digital saat ini, aktivitas transaksi tidak lagi terbatas pada penggunaan uang tunai, melainkan mulai beralih ke sistem pembayaran non-tunai yang lebih cepat, efisien, dan aman (Muttaqien et al., 2022). Salah satu inovasi penting dalam mendukung transformasi digital di bidang keuangan adalah *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), yaitu sistem pembayaran digital yang memungkinkan seluruh aplikasi keuangan melakukan transaksi

menggunakan satu kode QRterstandar secara nasional (Siddiqi, et al., 2025).

*Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) merupakan standar kode QR nasional yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk memudahkan transaksi pembayaran digital lintas kanal dan aplikasi (Bank Indonesia, 2020). QRIS memungkinkan merchant menerima pembayaran dari berbagai penyedia layanan hanya dengan satu kode QR tunggal (Reyfen, 2026.). Menurut Bank Indonesia, (2025), hingga Semester I 2025, QRIS telah menjangkau **57 juta pengguna** dan **39,3 juta merchant**, di mana **93,16%** di antaranya adalah pelaku UMKM. Transaksi QRIS mencapai **6,05 miliar transaksi** dengan nilai **Rp 579 triliun**, menunjukkan pertumbuhan pesat dan dominasi UMKM sebagai penggerak utama. Kompas Money, (2026) Menyebutkan bahkan pada kuartal IV 2025, merchant UMKM mencapai **40,92 juta** atau **95,74%** dari total merchant QRIS, dengan sektor makanan dan minuman menjadi salah satu pengguna terbesar.

Manfaat QRIS bagi UMKM sangat signifikan, antara lain: mempercepat proses transaksi, mengurangi risiko uang palsu dan pengelolaan kas, mempermudah rekapitulasi keuangan, meningkatkan omset melalui jangkauan pelanggan yang lebih luas (termasuk generasi muda yang dominan menggunakan pembayaran digital), serta meningkatkan branding usaha menjadi lebih modern dan kekinian (Hartono, 2024). Kebijakan pembebasan *Merchant Discount Rate* (MDR) 0% untuk transaksi hingga Rp 500.000 bagi usaha mikro sejak Desember 2024 semakin mendorong adopsi QRIS di kalangan pedagang kecil, termasuk warung makan dan kuliner (Paydia, 2024.).

Meskipun demikian, tidak semua UMKM, khususnya di sektor kuliner skala mikro seperti warung makan, telah mengadopsi pembayaran digital secara optimal (Nanda, 2025). Banyak pelaku usaha masih bergantung pada transaksi tunai karena keterbatasan pengetahuan teknologi, kekhawatiran biaya, atau kurangnya pendampingan implementasi (Rahmawati et al., 2025). Hal ini menyebabkan potensi peningkatan omset dan efisiensi keuangan tidak tercapai, serta risiko kehilangan pelanggan yang lebih memilih metode pembayaran nontunai (Juliyanto et al., 2025).

Kasus ini terlihat jelas pada **Warung Bu Ayu** yang berlokasi di Jl. Kolonel Masturi Gg. Sahari, Karyawangi, Kec. Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40559, sebuah UMKM kuliner mikro yang menyajikan hidangan Ayam Goreng, Baso, Mie Goreng, dan berbagai jajanan ringan, Warung ini dikenal harganya yang murah dan porsinya yang banyak, namun hingga kini masih mengandalkan pembayaran tunai dan transfer via bank. Akibatnya, proses transaksi via bank sering memakan waktu lebih lama bagi pelanggan yang baru, kesulitan mencatat arus kas secara akurat, serta kehilangan peluang dari konsumen muda yang hanya bergantung pada transaksi digital. Petugas warung juga menghadapi risiko pengelolaan uang tunai yang rentan terhadap kesalahan hitung atau kehilangan. Kondisi ini mencerminkan masalah umum di banyak UMKM kuliner mikro di Indonesia, di mana digitalisasi pembayaran masih terbatas meskipun potensi pasarnya tinggi (Investor Daily, 2024).

Berdasarkan penelitian terdahulu, implementasi QRIS pada UMKM telah terbukti meningkatkan

aksesibilitas transaksi dan efisiensi usaha. Misalnya, Pendampingan QRIS di Desa Yosomulyo berhasil mendorong digitalisasi transaksi UMKM (Sintapkip, 2026), serta sosialisasi QRIS di berbagai wilayah menunjukkan minat tinggi pelaku UMKM setelah mendapat edukasi (Nuraini et al., 2025). Namun, masih terdapat kesenjangan antara potensi teknologi QRIS dan realitas lapangan, terutama pada UMKM kuliner mikro yang minim pendampingan teknis dan pemahaman manfaat jangka panjang. Kajian sebelumnya lebih banyak fokus pada sektor umum atau perdagangan, sedangkan implementasi khusus pada warung makan tradisional seperti Warung Bu Ayu masih jarang didokumentasikan.

Oleh karena itu, diperlukan upaya pengabdian masyarakat berupa pendampingan dan pengembangan penggunaan QRIS secara langsung pada Warung Bu Ayu. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu pemilik dan pengelola dalam mengadopsi sistem pembayaran digital, sehingga meningkatkan efisiensi operasional, keamanan transaksi, dan potensi pengembangan usaha.

Tujuan utama pengabdian ini adalah pengembangan UMKM Warung Bu Ayu melalui pengembangan QRIS sebagai pembayaran digital. Secara spesifik, kegiatan ini diharapkan dapat:

(1) meningkatkan pemahaman dan keterampilan pemilik UMKM dalam menggunakan QRIS

(2) mengevaluasi dampaknya terhadap kepuasan pelanggan, dan pengelolaan keuangan.

Manfaatnya tidak hanya bagi pemilik warung (peningkatan daya saing dan pendapatan), tetapi juga bagi pemerintah daerah sebagai data untuk kebijakan digitalisasi UMKM, serta bagi peneliti sebagai referensi studi

kasus implementasi QRIS pada UMKM kuliner mikro (Nuraini et al., 2025).

Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan menjadi model yang dapat direplikasi bagi UMKM serupa di wilayah lain, mendukung target pemerintah untuk mempercepat transformasi digital UMKM menuju ekonomi inklusif dan berkelanjutan.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Warung Bu Ayu yang kami lakukan ini menggunakan metode pendampingan langsung dalam penerapan sistem pembayaran digital QRIS. Metode ini dipilih karena Ibu Ayu masih membutuhkan bantuan secara praktik agar lebih mudah memahami dan menggunakan QRIS ini. Ibu Ayu menuturkan, “Sebenarnya ibu teh mau pakai QRIS, soalnya sekarang kan banyak yang sudah pakai. Tapi ibu teh nggak tau caranya, ibu mah kurang paham teknologi, takut salah pencet atau salah apa gitu.”

Kami mulai dengan mengunjungi lokasi usaha untuk melihat kondisi usaha dan cara transaksi yang selama ini digunakan. Kami sebelumnya sempat mengalami kendala untuk bisa bertemu Bu Ayu secara langsung karena sedang bulan puasa, sehingga Warung Bu Ayu tutup untuk sementara waktu. Tim pengabdian menghubungi Ibu Ayu untuk mengetahui kebutuhan dan kendala yang di alami. Dan setelah warung Ibu Ayu kembali di buka, kami pun berbincang di tempat usahanya mengenai kebutuhan dan kendala yang di alami. Melalui keterangan yang diberikan, kami mengumpulkan beberapa hal yang menjadi kendala dan kami gunakan sebagai dasar dalam menentukan langkah pendampingan yang sesuai.

Selanjutnya, sesuai dengan masalah dan kebutuhan yang di alami di Warung Bu Ayu, kami memberikan penjelasan sederhana mengenai solusi yang di dapat dengan pembayaran digital dan penggunaan QRIS, seperti membantu mempercepat transaksi, mengurangi penggunaan uang tunai yang cukup merepotkan dalam tukar menukar, serta memudahkan pencatatan keuangan. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan membantu Ibu Ayu dalam proses pendaftaran QRIS melalui penyedia layanan pembayaran. Kami juga mendampingi proses verifikasi data usaha, aktivasi akun, serta pencetakan dan pemasangan kode QRIS di lokasi usaha.

Tahap berikutnya adalah praktik penggunaan QRIS secara langsung. Kami mendampingi langsung Ibu Ayu dan petugas warung saat melakukan transaksi menggunakan QRIS, mulai dari menerima pembayaran hingga mengecek saldo dan riwayat transaksi. Tim pengabdian juga membantu dalam beberapa kendala teknis selama penggunaan awal.

Pada tahap akhir, dilakukan pemantauan untuk melihat apakah QRIS sudah digunakan secara rutin dalam transaksi usaha Warung Bu Ayu. Selain itu, dilakukan percakapan lanjutan dengan Ibu Ayu untuk memperlihatkan manfaat yang dirasakan, perubahan dalam kecepatan transaksi, serta tanggapan pelanggan terhadap metode pembayaran digital. Hasil kegiatan ini digunakan sebagai dasar evaluasi dan pengembangan kegiatan serupa pada pelaku UMKM lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada Warung Bu Ayu yang bergerak di bidang kuliner. Sebelum

kegiatan berlangsung, sistem pembayaran di warung ini masih menggunakan uang tunai dan transfer bank. Hal ini sering membuat proses pembayaran menjadi lebih lama dan pencatatan pemasukan kurang rapi.

Setelah dilakukan pendampingan, Ibu Ayu mulai memahami manfaat penggunaan QRIS. Ibu Ayu merasa bahwa QRIS dapat mempercepat transaksi, mengurangi penggunaan uang tunai, dan memudahkan dalam melihat riwayat pemasukan. Selain itu, penggunaan QRIS juga membuat usaha terlihat lebih modern dan menarik bagi pelanggan.

Pada tahap penggunaan, petugas warung bersama dengan kami mendaftarkan QRIS dan memasang kode QR di lokasi usaha. Pelanggan mulai mencoba melakukan pembayaran menggunakan aplikasi digital QRIS. Pada awalnya masih ada kendala, seperti belum terbiasa menggunakan aplikasi dan mengecek transaksi. Namun, setelah beberapa kali digunakan, petugas warung menjadi lebih nyaman dan percaya diri.



**Gambar 1**

*Penjelasan gambar 1: Tim Kami datang ke warung bu ayu pada tanggal 27 February dan diskusi serta langsung mengeksekusi pembuatan QRIS, setelah selesai, kami langsung foto bersama sebagai bukti.*



Gambar 2

Penjelasan gambar 2: Ini adalah gambar dari warung bu ayu, kondisi biasanya pelanggan makan di tempat, ada banyak jajanan ringan dan minuman manis juga yang ditawarkan disini.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif. Proses transaksi menjadi lebih cepat dan praktis. Ibu Ayu juga lebih mudah memantau pemasukan karena riwayat transaksi dapat dilihat langsung melalui aplikasi. Dari sisi pelanggan, metode pembayaran ini dinilai lebih mudah, terutama bagi pelanggan muda yang sudah terbiasa dengan pembayaran digital.

Secara umum, kegiatan ini membantu Warung Bu Ayu dalam memulai penggunaan pembayaran digital dan meningkatkan efisiensi usaha. Meskipun demikian, masih diperlukan pendampingan lanjutan agar penggunaan QRIS dapat terus berjalan dan memberikan manfaat jangka panjang.

Tabel 1. Perbandingan kondisi UMKM

Aspek	Sebelum Menggunakan QRIS	Sesudah Menggunakan QRIS
Sistem Pembayaran	Pembayaran hanya menggunakan uang tunai dan transfer bank.	Pembayaran dapat dilakukan menggunakan QRIS melalui berbagai aplikasi e-wallet dan mobile banking.
Kecepatan Transaksi	Proses pembayaran sering memerlukan waktu lebih lama, terutama saat pelanggan melakukan transfer bank dan harus menunggu konfirmasi.	Transaksi menjadi lebih cepat karena pelanggan cukup memindai kode QR dan pembayaran langsung terkonfirmasi.
Pengelolaan Uang Tunai	Petugas warung harus mengelola uang tunai secara langsung sehingga berisiko terjadi kesalahan penghitungan atau kehilangan uang.	Penggunaan QRIS mengurangi jumlah uang tunai yang beredar sehingga risiko kesalahan dan kehilangan dapat diminimalkan.
Kemudahan Pelanggan	Beberapa pelanggan mengalami kesulitan jika tidak membawa uang tunai.	Pelanggan dapat membayar dengan mudah menggunakan aplikasi pembayaran digital yang sudah mereka miliki.

## SIMPULAN

Implementasi QRIS di Warung Bu Ayu terbukti efektif memangkas waktu transaksi dan meminimalisir kesalahan kas harian. Keberhasilan ini menegaskan bahwa pendampingan teknis yang intensif merupakan kunci adopsi teknologi bagi UMKM kuliner, terutama dalam mengubah kebiasaan transaksi tunai yang sudah mengakar.

Pergeseran ke sistem digital tidak hanya efisiensi operasional, tetapi juga membangun citra usaha yang lebih profesional di mata pelanggan. Meskipun demikian, konsistensi penggunaan tetap memerlukan pemantauan berkala agar manfaat jangka panjang dapat terjaga.

Kegiatan serupa disarankan untuk dilakukan pada UMKM lainnya, terutama usaha mikro di bidang kuliner yang masih bergantung pada transaksi tunai. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kegiatan ini dengan menambahkan pengukuran dampak secara lebih detail, seperti perubahan jumlah transaksi, peningkatan omzet, serta kepuasan pelanggan setelah penggunaan QRIS. Selain itu, dukungan dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan penyedia layanan pembayaran juga penting untuk memperluas digitalisasi UMKM secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

*Adopsi Pembayaran Digital di UMKM Masih Hadapi Sejumlah Tantangan.* (n.d.). Retrieved February 6, 2026, from <https://investor.id/finance/368155/adopsi-pembayaran-digital-di-umkm-masih-hadapi-sejumlah-tantangan>

- Bank Indonesia Bebaskan MDR QRIS hingga Rp 500ribu per 1 Desember 2024 | Paydia.* (n.d.). Retrieved February 13, 2026, from <https://paydia.id/bank-indonesia-bebaskan-mdr-qris-per-1-desember-2024>
- BI: Transaksi QRIS Didominasi UMKM, Volume dan Nilainya Terus Naik.* (n.d.). Retrieved February 5, 2026, from <https://money.kompas.com/read/2026/02/03/180231126/bi-transaksi-qris-didominasi-umkm-volume-dan-nilainya-terus-naik>
- Cara Mendaftar QRIS Resmi untuk UMKM dengan Mudah dan Cepat - Sekolapedia.* (n.d.). Retrieved February 13, 2026, from <https://daftarsekolah.spmb.teknokrat.ac.id/2026/02/cara-mendaftar-qris-resmi-untuk-umkm-dengan-mudah-dan-cepat>
- Digitalisasi Transaksi UMKM Desa Yosomulyo melalui Pendampingan QRIS - Universitas Airlangga Official Website.* (n.d.). Retrieved February 5, 2026, from <https://unair.ac.id/digitalisasi-transaksi-umkm-desa-yosomulyo-melalui-pendampingan-qris/>
- LAW OF THE REPUBLIC OF INDONESIA NUMBER 20 OF 2008 ON MICRO, SMALL, AND MEDIUM ENTERPRISES BY THE BLESSINGS OF THE ALMIGHTY GOD THE PRESIDENT OF THE REPUBLIC OF INDONESIA.* (n.d.).
- Manfaat QRIS untuk UMKM sebagai Alat Pembayaran - Winpay.* (n.d.). Retrieved February 13, 2026, from <https://www.winpay.id/manfaat-qris-untuk-umkm-sebagai-alat-pembayaran>
- Muhammad Fajar Juliyanto, Irvansyah Irvansyah, Muhammad Yusuf Faisal, Dhani Ramadhon, Gabriella Elshadday, Nur Ratnasari, Stylla Destrian Hartiono, Aliyah Nurhanipah Rusmawan, Almatina Denaya Putri, Rifka Faradila Putri, & Ade Elza Surachman. (2025). Pemanfaatan Sistem QRIS Untuk Meningkatkan Transaksi UMKM di Warung King Dimsum Desa Karangmekar Kec. Karangsembung, Kab. Cirebon. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(3), 309–320. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v5i3.8132>
- Muttaqien, F., Cahyaningati, R., Rizki, V. L., & Abrori, I. (2022). Pembukuan Sederhana Bagi UMKM. *Indonesia Berdaya*, 3(3), 671–680. <https://ukinstitute.org/journals/ib/article/view/287>
- Nanda, N. (2025). *PENGARUH GAYA HIDUP, KEMUDAHAN BERTRANSAKSI, DAN PERSEPSI MANFAAT TERHADAP KEPUTUSAN GENERASI Z MELAKUKAN PEMBELIAN PADA UMKM YANG MENYEDIAKAN QUICK RESPONSE CODE INDONESIA STANDARD (QRIS) (STUDI PADA GENERASI Z DI PURWOKERTO)*.
- Nuraini, A., Supendi, M., Ramadanty, A., Sri Fitriani, I., Shofiyatin, M., Ekonomi, P., & Muhammadiyah HAMKA, U. D. (2025). Transformasi Pembayaran Digital Dengan

Qris: Tingkatkan Transaksi,  
Permudah Pembayaran.  
*PRAXIS: Jurnal Pengabdian  
Kepada Masyarakat*, 3(3), 65–  
77.

[https://doi.org/10.47776/rb8960  
91](https://doi.org/10.47776/rb896091)

*QRIS Jelajah Indonesia 2025 Dorong  
Digitalisasi Dengan Wisata  
Budaya.* (n.d.). Retrieved  
February 5, 2026, from  
[https://www.bi.go.id/id/publikasi  
/ruang-media/news-  
release/Pages/sp\\_2717025.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2717025.aspx)

*Quick Response Code Indonesian  
Standard (QRIS).* (n.d.).  
Retrieved February 13, 2026,  
from  
[https://www.bi.go.id/id/fungsi-  
utama/sistem-  
pembayaran/ritel/kanal-  
layanan/qr/default.aspx?](https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/kanal-layanan/qr/default.aspx?)

Rahmawati, F., Sihombing, V. D. R.,  
Fauziah, F., Astuti, T., &  
Redjeki, F. (2025).  
Implementasi E-Bussines dan  
Dampaknya Terhadap  
Pertumbuhan UMKM. *RIGGS:  
Journal of Artificial Intelligence  
and Digital Business*, 4(1), 249–  
254.  
[https://doi.org/10.31004/riggs.v4  
i1.402](https://doi.org/10.31004/riggs.v4i1.402)

*View of Pendampingan teknologi digital  
dengan pengembangan sistem  
pembayaran QRIS sebagai  
solusi praktis bagi pelaku  
UMKM Kota Probolinggo.*  
(n.d.). Retrieved February 6,  
2026, from  
[https://bhinnekapublishing.com/  
ojsbp/index.php/Jpmb/article/vie  
w/610/406](https://bhinnekapublishing.com/ojsbp/index.php/Jpmb/article/view/610/406)